

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi alam dan ekonomi yang menjanjikan. Salah satu potensi unggulannya adalah budidaya Lebah Madu Trigona, yaitu Lebah tanpa sengat yang menghasilkan Madu dengan manfaat kesehatan tinggi sekaligus bernilai ekonomi.

Penelitian menunjukkan bahwa Madu Trigona memiliki aktivitas antibakteri yang efektif dalam menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*, serta berperan dalam penyembuhan luka berkat kandungan fenol dan asam lemak alaminya (YULIANA et al. 2015). Dan memiliki potensi sebagai antibakteri, antioksidan, serta anti-inflamasi alami (Rahmiati et al. 2023)

Selain manfaat kesehatan, budidaya Lebah Trigona juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Studi di Desa Sagalaherang menemukan bahwa usaha budidaya Trigona memberikan keuntungan Rp 1,96 juta per bulan dengan rasio R/C sebesar 2,04, yang menandakan usaha ini layak dan efisien untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat desa (Praja, Isyanto, and Kurnia 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kandungan bioaktif madu kelulut mendukung nilai tambah produk yang dapat dipasarkan secara lebih luas (Hakim, Wahyuningtyas, and Rahmanto 2021). Dengan demikian, lebah *Trigona* memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi berbasis potensi lokal.

Namun, pemahaman masyarakat Desa Kecapi tentang budidaya Lebah Trigona serta nilai produk Madunya masih terbatas. Di sisi lain, promosi produk

UMKM Madu Trigona masih dilakukan secara konvensional, sehingga jangkauan pasarnya terbatas. Padahal, di era Digital saat ini, media informasi kreatif berbasis teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas akses pasar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemasaran melalui media Digital, khususnya media sosial, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat beli konsumen dan omzet penjualan UMKM (Huda and Prasetyo 2020). Demikian pula, promosi digital melalui iklan dan media sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet UMKM (Mudjiarto and Rika 2020). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa strategi digital marketing dapat membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pasar (Anugrah and Ety Dwi Susanti 2016). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa inovasi produk berupa inovasi kemasan interaktif dan media digital mampu meningkatkan minat konsumen terhadap madu Trigona, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui platform online (Handayani, Kasanah, and ... 2024). Pendampingan UMKM melalui branding digital dan pelatihan e-commerce terbukti menaikkan tingkat penjualan madu Trigona lokal hingga sekitar 150 % (Fahmi et al. 2025). Inovasi permen madu Trigona sebagai produk baru untuk segmen khusus, didukung strategi digital dan kemasan yang menarik, meningkatkan daya saing UMKM di wilayah terpencil.(Supinganto et al. 2024).

Oleh karena itu, salah satu solusi inovatif untuk mendukung promosi sekaligus edukasi adalah pengembangan majalah digital edukatif. Media ini memungkinkan penyampaian informasi secara visual, interaktif, dan fleksibel, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai karakteristik lebah, proses budidaya, dan manfaat madu Trigona, tetapi juga memperkuat branding

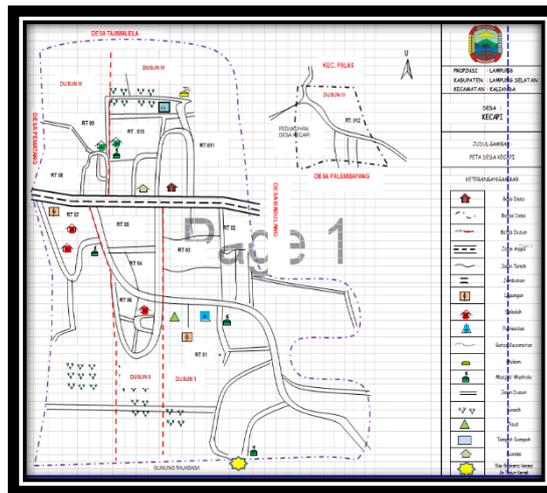
produk UMKM dan memperkenalkan Desa Kecapi sebagai sentra lebah madu tanpa sengat.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

1.1.1.1 Profil Desa

Pada zaman dahulu Desa Kecapi adalah hutan belantara. Konon menurut cerita penduduk desa ini berasal dari Desa Pematang yang dulu berada di Sabah Umbul yang bernama “Kecapi Saka” kemudian pada tahun 1906 masyarakat Desa “Kecapi Saka” pindah ke jalan marga yang dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda. Konon asal mula diberi nama Kecapi Saka pada dahulu di desa ini ada pohon kayu “Kecapi” yang sudah lama tumbuh dan pohonnya besar. Kemudian pada tahun 1912 Kecapi Saka diubah namanya menjadi “Pekon Kecapi”. Pada awalnya kehidupan masyarakat Pekon Kecapi hidup berkelompok di kebun dan sawah kemudian lambat laun berkembang menjadi sebuah desa. Adapun sebagian penduduk Desa Kecapi dalam masyarakat suku lampung pesisir dan ada pula masyarakat pendatang seperti suku Padang , Jawa dan Sunda. Penduduk Desa Kecapi awalnya berkelompok sesuai dengan serikat adat yang dipimpin oleh seorang Pangeran yang bergelar “Pangeran Pukuk Sabuai” kemudian pecah menjadi tiga kelompok yaitu Pangeran Pukuk Sabuai, Pangeran Kusuma dan Pangeran Kecattokh. Kemudian lama-kelamaan berkembang dari Pemerintahan Adat menjadi Pemerintahan Desa pada tanggal 25 Agustus 1930 dengan pejabat desa pertama adalah “Intan Mas Yahya” dan meliputi wilayah Desa Kecapi sekarang sampai Merambung dan 1 RT yakni RT. 012 didaerah Umbul liyoh/Jejuk .Pada Tahun 1977 Merambung melepaskan diri masuk ke Desa Tanjung Heran

Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Berikut peta desa kecapi kalianda lampung selatan



Gambar 1. 1 Peta Desa Kecapi

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya Lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpud dan Air Terjun Cecakhah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, munculnya pelaku UMKM lokal dan keterlibatan generasi muda yang paham teknologi menjadi kekuatan sosial yang strategis untuk mendorong transformasi desa ke arah yang lebih maju dan mandiri. Dengan dukungan dari pemerintah desa yang aktif serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, potensi-potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, Desa Kecapi memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa mandiri dan produktif jika seluruh potensi yang dimiliki dapat diintegrasikan dalam perencanaan

pembangunan yang tepat dan berkelanjutan. kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki jumlah penduduk 2.072 jiwa, dengan rincian 601KK, 1.066 lakilaki dan 1.006 perempuan (data penduduk Desember 2024), tersebar dalam 4 dusun dan 12 RT dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun 1	196	358	333	691
2	Dusun 2	167	289	285	583
3	Dusun 3	125	212	206	418
4	Dusun 4	113	198	182	380
Jumlah					2.072

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat desa kecapi

NO	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak sekolah	139 Orang
2	Belum tamat SD	477 Orang
3	Tidak tamat SD	40 Orang
4	Tamat SD	323 Orang

5	Tamat SLTP sebanyak	583 Orang
6	Tamat SLTA	737 Orang
7	Tamat Akademi/PT	40 Orang

Karena Desa Kecapi merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.529 Orang
2	Pedagang	87 Orang
3	Pegawai Swasta	272 Orang
4	PNS, TNI/POLRI	14 Orang
5	Buruh/Tukang	168 Orang

Dalam menjalankan pemerintahannya Desa Kecapi dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Syarifuddin Lana, didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Zuhaimi. Desa Kecapi memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Kepala Urusan (KAUR) memiliki tugas ,seperti mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan 3 Kepala Seksi (KASI) memiliki tugas menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Kecapi terbagi menjadi 4 dusun. Masing- masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala

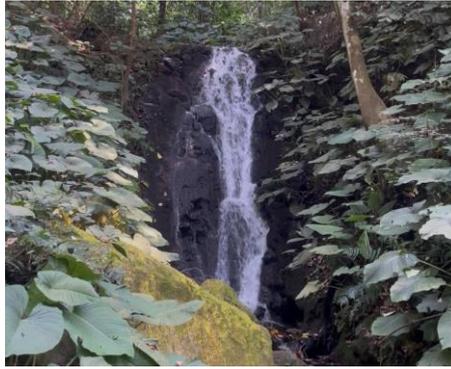
Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Kecapi

Tabel 1. 4 Struktur Desa Kecapi



1.1.1.2 Potensi Desa

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya Lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakhah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Berikut gambar air terjun checakhah kenali



Gambar 1. 2 Air terjun Checakhah Kenali

Selain itu, munculnya pelaku UMKM lokal dan keterlibatan generasi muda yang paham teknologi menjadi kekuatan sosial yang strategis untuk mendorong transformasi desa ke arah yang lebih maju dan mandiri. Dengan dukungan dari pemerintah desa yang aktif serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, potensi-potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, Desa Kecapi memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa mandiri dan produktif jika seluruh potensi yang dimiliki dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan yang tepat dan berkelanjutan. Berikut Gambar wisata way belerang simpur



Gambar 1. 3 Way belerang simpur

1.1.2 Profil Bumdes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk pada tahun 2016 dengan nama “Kecapi Saka Berjaya”, mempunyai bidang usaha Pariwisata dan Pengadaan Barang dan Jasa. Dengan masa bakti pengurus awal dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2021 instruksi dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang pendaftaran ulang nama BUMDes berikut administrasinya pada tanggal 27 Juni 2021 nama BUMDes berubah menjadi “BUMDes Damai Sejahtera”. Setelah disetujui nama oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Perdes Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Desa Kecapi Nomor 4 tahun 2021). Berikut berkas- berkas yang diunggah lewat Portal BUMDes Kementerian Desa:

1. Peraturan desa (perdes) kecapi nomor 2 tahun 2021 tentang pendirian bumdes damai sejahtera (lembaran desa kecapi nomor 4 tahun 2021
2. Anggaran dasar bumdes damai sejahtera desa kecapi
3. Peraturan kepala desa (perkades) nomor 3 tahun 2021 tentang anggaran rumah tangga bumdes damai sejahtera
4. Rencana program kerja bumdes damai Sejahtera Pada tanggal 2 Januari 2024 Reorganisasi pengurus BUMDes Damai Sejahtera, nomor SK 060/SK.022/18.01.06.2012/I/2024 dengan masa bakti dari 2024 sampai 2026.

1.1.3 Profil UMKM

Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangatlah vital bagi perekonomian suatu daerah. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan komunitas lokal. UMKM

bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, jasa dan pertanian. Karena ukurannya yang lebih kecil, UMKM cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan lebih cepat dalam berinovasi. Berikut gambar kebun Lebah simpur



Gambar 1. 4 Kebun Lebah simpur

Dirintis sejak 2015 oleh Heri Damora, Kebun Lebah Simpung berada di kaki Gunung Rajabasa, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda. Memiliki luas budidaya sekitar 1–2 hektar, dengan 300 Log Lebah Madu (sekitar 1 koloni per Log). Terdapat empat spesies utama Lebah Trigona pada kebun Lebah simpur HeteroTrigona itama, GenioTrigona thoracica, TeTrigona apicalis LepidoTrigona terminata



Gambar 1. 5 Sarang Lebah Trigona

Produk dan omzet Produksi Madu rata-rata mencapai 232 liter per tahun, dengan panen setiap bulan di sekitar suhu 28–32 °C dan kelembapan 67–77%. Omzet diperkirakan mencapai Rp 10 juta per bulan, dengan harga Madu Rp 500.000 per liter dan kemasan 250 ml seharga Rp 150.000 (dikenal sebagai Madu Gagela).

Produk telah dikirim ke luar Lampung hingga Asia, disertai edukasi pemanenan langsung oleh pengunjung. Wisata Edukasi & Aktivitas Pengunjung Wisata panen Madu langsung dari sarang menjadi daya tarik utama. Pengunjung bisa mencicipi dan memanen Madu sendiri. Tersedia gazebo, taman pohon dan bunga, ideal untuk beristirahat. Tempatnya sejuk dan menarik untuk belajar ekowisata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media informasi yang menarik dan Edukatif mengenai Lebah Madu Trigona?
2. Bagaimana Majalah Digital dapat digunakan sebagai sarana promosi produk lokal Madu Trigona di Desa Kecapi?
3. Apa saja konten dan elemen visual yang tepat untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

1. Merancang sebuah Majalah Digital Edukatif sebagai media informasi tentang Lebah Madu Trigona dan proses budidayanya.
2. Menjadikan media Majalah sebagai sarana promosi kreatif untuk memperkenalkan produk Madu Trigona dari Desa Kecapi.
3. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat Lebah Trigona serta potensi ekonominya melalui pendekatan visual dan Digital.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1.3.2.1 Bagi Masyarakat Desa Kecapi

1. Menyediakan media informasi yang bersifat Edukatif mengenai budidaya Lebah Trigona dan pengolahan produk Madu secara sistematis dan komunikatif.
2. Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal yang dimiliki, khususnya dalam bidang peternakan Lebah Trigona.

3. Mendorong pelaku usaha mikro dan kecil di desa untuk memanfaatkan teknologi Digital sebagai sarana promosi produk secara lebih luas dan efektif.

1.3.2.2 Bagi Target Audiens Majalah Digital

1. Menjadi media referensi yang kredibel mengenai manfaat Madu Trigona dan proses budidayanya, yang dapat diakses oleh pembaca dari berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, konsumen, dan masyarakat umum.
2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya pelestarian Lebah lokal serta pengembangan kewirausahaan berbasis potensi desa.
3. Meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk lokal yang dikemas secara profesional melalui pendekatan visual dan informasi Digital yang menarik

1.3.2.3 Bagi Mahasiswa Pelaksana PKPM

1. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya di bidang teknologi informasi dan desain komunikasi visual, dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan permasalahan secara solutif di lingkungan masyarakat.
3. Mendorong mahasiswa untuk memiliki kepedulian sosial, semangat kolaboratif, dan jiwa penggerak dalam pembangunan masyarakat desa.

1.4 Mitra yang terlibat

1.4.1 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memberikan dukungan administratif, akses data, serta memfasilitasi proses pelaksanaan program. Kepala desa dan perangkat desa juga turut membantu dalam menjalin komunikasi antara tim PKPM dan masyarakat setempat serta menyosialisasikan hasil luaran kepada warga.

1.4.2 UMKM Kebun Lebah Simpur

UMKM Kebun Lebah Simpur merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada budidaya Lebah tanpa sengat jenis Trigona dan pengolahan Madu asli. UMKM ini menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian karena memiliki pengalaman langsung dalam pemeliharaan koloni, proses panen Madu, hingga pemasaran produk. Selain itu, UMKM ini menjadi narasumber dalam pengumpulan data dan pengisian konten Majalah Digital melalui wawancara dan dokumentasi lapangan.